

Berburu Nostalgia Masa Kecil

Komunitas Tomoci, penggemar dan kolektor mobil-mobilan anak kecil

Abdul Wahid Fauzie

JAKARTA. Bermula dari keinginan untuk bernostalgia dengan masa kecil, banyak orang di kala dewasa juga tergila-gila mengoleksi mainan anak kecil. Tak peduli mendapat olokan masa kecil kurang bahagia, yang penting ia tetap bisa menemukan kepuasan.

Begitulah pengalaman para anggota komunitas Toy's & Model's Collector Indonesia (Tomoci), sebuah komunitas yang menggandrungi mainan anak, terutama miniatur mobil-mobilan. Mereka mengoleksi *toys* yang memang benar-benar untuk mainan serta *models* yang cuma sebagai pajangan belaka.

Komunitas ini berdiri tahun 2000 silam. Awalnya, perkum-

pulan ini hanya menjadi ajang berkumpul orang-orang yang punya hobi sejenis. Namun belakangan ia juga jadi ajang barter mobil-mobilan bahkan sampai bursa jual beli.

Kemas Yulius, salah satu anggota Tomoci bilang, baginya mengoleksi miniatur mobil bukan sekadar sebagai pajangan. "Namun itu bisa mendatangkan kesenangan lahir, batin, bahkan sampai rindu akan masa kecil," ujarnya.

Tak heran bila koleksi replika mobil Kemas sudah mencapai 4.000-an, dari berbagai jenis. Kemas juga tergolong rajin mendatangi pertemuan komunitas Tomoci. Dalam sebulan komunitas ini bisa dua kali menggelar pertemuan, pada minggu pertama dan minggu ketiga. Tujuannya adalah untuk lebih mema-

hami tentang mainan. "Kita enggak akan sayang dengan apa yang kita miliki kalau enggak paham," imbuhnya.

Suka warnanya

Kalau Kemas rindu bernostalgia dengan masa lalu, lain halnya dengan Firman Arifman. Ia mengoleksi mainan ini lantaran ingin memiliki miniatur mobil miliknya. "Dulu saya punya mobil VW. Nah saya juga kepingin punya miniaturnya," tuturnya.

Firman sendiri sudah mengoleksi 900-an miniatur mobil berbagai varian seperti VW, Jeep, Land Rover, Morris dan Hard Top.

Lain lagi dengan Harry Rengkung. Ia senang mengoleksi lantaran suka dengan warnawarna mainan tersebut saat

berkunjug ke salah satu supermarket di kawasan Jakarta pada 1990. Saat ini koleksi Harry sudah mencapai jumlah sekitar 500-an biji.

Untuk mengoleksi mobil mainan imut ini, mereka memang merogoh isi kocek yang tak sedikit. Untuk miniatur dengan skala 1:64 misalnya, harga jualnya memang masih murah, Rp 16.000-Rp 99.000. Lalu skala 1:43 banderolnya berkisar Rp 30.000-Rp 250.000. Untuk skala 1:24 harga terendah Rp 120.000. Sedangkan yang berskala 1:18 baru bisa lepas dari pembeli jika Anda membayar Rp 250.000 sampai jutaan rupiah.

Untuk mengatasi ongkos mahal ini, biasanya mereka punya trik. Kemas misalnya, tidak pernah memfavoritkan mainan kesayangannya. Sehingga, kapan-

pun butuh uang maka ia bisa menjualnya. Cara yang sama dilakukan Harry. Firman agak berbeda, "Saya memilih bertukar dengan teman," ujarnya.

Jangan salah lo, mereka bisa menjual lagi miniatur mobilnya itu dengan harga berlipat-lipat, melebihi saat mereka membelinya dulu. Harry mengaku pernah menjual mainan miliknya dengan harga US\$ 200, padahal ia cuma membelinya dengan harga Rp 75.000.

Kemas punya pengalaman serupa. Ia pernah membeli 100 buah miniatur mobil seharga Rp 30.000. Saat menjualnya lagi, mainannya laku Rp 30.000 per bijinya. Lain halnya dengan Firman yang tidak pernah menjual mainannya. "Kesenangan batin lebih utama, bisa jadi hiburan," imbuhnya.



thumb1.webshots.net

Berburu Tomoci di Senayan.

Dari Luar Negeri Sampai Incar Milik Kolektor

JIKA orang sedang jatuh cinta, pastilah ia akan mencurahkan seluruh waktu dan tenaga serta perhatiannya untuk sesuatu yang dicintainya. Begitu juga dengan penggemar mainan. Tak hanya sekadar waktu dan pikiran, tak sedikit dana yang habis untuk memburu mainan itu. Tak sedikit pula yang rela terbang ke luar negeri demi barang mainannya.

Kemas Yulius, penggemar Tomoci bilang, ia bahkan rela menyusuri pojok-pojok Australia untuk mencari mainan kesukaannya. Saat itu tahun 1999, Kemas ngebet mencari miniatur Mc Schumacher Collections. Untuk membawa pulang mainan tersebut, Kemas menghabiskan dana hingga Rp 60 juta.

Pengalaman serupa juga terjadi pada Harry Rengkung. Demi mencari mainan kesayangannya, ia rela mengeluarkan dana puluhan juta untuk mencarinya ke Malaysia dan Singapura. "Setiap kali ada teman pergi ke luar negeri, saya selalu titip beli mobil-mobilan," ujarnya.

Firman Arifman juga mengaku telah melanglang buana untuk mendapatkan mainan kegemarannya. Namun, saat ini, Firman tak lagi bepergian secara fisik. "Saya sekarang lebih mengincar koleksi kolektor," ujar Firman beralasan. Makanya, Firman mengaku tak segan mengeluarkan dana US\$ 600 untuk sekedar memiliki satu mobil-mobilan dari seorang kolektor yang terlebih dulu memiliki incarannya.